

The Effect of Company Size and Company Growth on Company Value with Capital Structure as an Intervening Variable : A Study of Food and Beverage Subsector Companies Listed on the IDX in 2019-2022

[Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening : Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022]

Dinda Ayu Lestari¹⁾, Hadiah Fitriyah²⁾,

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hadiah@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to identify the influence given by company size and company growth on company value through intervening variables in the form of capital structure. This research uses Food and Beverage sector companies listed on the IDX in 2019-2022. This research method uses a type of quantitative research. The samples in this study were 47 food and beverage companies listed on the IDX from 2019 – 2022. In this study, the data sources used were secondary data sourced from previous research journals, annual financial reports, and various books. Data processing uses the PLS (Particle Least Square) software program. The results of this study indicate that company size and company growth have a significant effect on company value through intervening variables in the form of capital structure in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2022.*

Keywords - *Company Size, Company Growth, Company Value, Capital Structure*

Abstrak. *Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah dalam rangka mengidentifikasi pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan melalui variabel intervening berupa struktur modal. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Makanan dan Minuman terdaftar BEI tahun 2019-2022. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI dari tahun 2019 – 2022. Pada Penelitian ini sumber data yang dipergunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari jurnal penelitian terdahulu, laporan keuangan tahunan, dan berbagai buku. Pengolahan data menggunakan program software PLS (Particle Least Square). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening berupa struktur modal pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar BEI selama tahun 2019-2022.*

Kata Kunci – *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan, Struktur Modal*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi saat ini sangat mempengaruhi kesejahteraan negara berikut masyarakatnya. Berinvestasi termasuk sebagai cara agar perekonomian di Indonesia terus meningkat, sehingga pemerintah dapat terus mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan perekonomian nasional. Secara tidak langsung perusahaan mendukung upaya pemerintah dalam menjalankan pertumbuhan perekonomian yang menjadi tujuan utama [1]. Meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemilik saham merupakan tujuan utama di dirikannya sebuah perusahaan, sehingga nyaris setiap tujuan pokok perusahaan, yakni mendorong peningkatan nilai perusahaan. Adapun pada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan semakin tinggi tentu dapat semakin mensejahterahkan para pemegang saham atau pemilik saham. Kemudian juga berdampak pada pertumbuhan modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Dengan kata lain, keduanya cukup sangat erat kaitannya.

Adapun nilai perusahaan ini menjadi informasi yang dapat diterima pemegang saham terkait kondisi baik buruknya perusahaan [2]. Sehingga perusahaan lebih fokus terhadap keuntungan, baik dalam jangka pendek ataupun panjang.

Terdapat theory of firm atau Teori perusahaan yang diungkapkan untuk menjadi dasar pemikiran bahwa tujuan dari perusahaan yang paling utama yaitu guna mencapai nilai perusahaan (value of the firm) secara optimal [3]. Informasi yang terkait dengan perusahaan sangat berperan penting. Dalam hal ini, laporan keuangan adalah cara paling efisien untuk mendapatkan informasi bagaimana kondisi perusahaan di masa sebelumnya. Dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat, artinya kesejahteraan para pemilik modal atau investor juga akan turut meningkat, dan tentu akan menarik para investor untuk berinvestasi [4].

Dalam suatu perusahaan jika ingin mempunyai nilai perusahaan yang meningkat harus mempunyai manajemen yang efektif dan efisien. Salah satu metode pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan lewat penggunaan Price to Book Value (PBV) menurut peneliti [5]. Jika harga saham semakin meningkat, nilai perusahaan akan semakin baik. Adapun harga pasar saham yang mulai meningkat mengisyaratkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat [1]. Terdapat pula berbagai faktor yang akan memberi pengaruh pada tingkat nilai perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, ataupun pertumbuhan perusahaan.

Adapun ukuran perusahaan termasuk sebagai bagian indikator yang acap kali diperhatikan investor. Sebab hal ini menjadi cerminan skala asset yang telah perusahaan miliki. Jika ukuran perusahaan yang semakin besar akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, hingga kemudian nilai perusahaan meningkat. Sehingga ukuran perusahaan yang semakin besar, dapat semakin mempermudah perusahaan guna memperoleh sumber keuangan secara internal maupun eksternal yang kemudian turut mempengaruhi nilai perusahaan. Hal yang mengartikan bahwa asset yang perusahaan miliki dapat menjadi indikasi pengukuran atas ukuran perusahaan [6]. Adapun penelitian mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan pada nilai perusahaan juga sudah dilakukan [2] mengungkap akan ditemukannya pengaruh dari ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan hasil positif. Dalam penelitiannya [2] mengungkap bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Masih didapati adanya faktor lain yang turut menjadi penentu atas nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan, sebab dapat menjadi cerminan dari baik buruknya perkembangan perusahaan terkait. Adapun pertumbuhan perusahaan dijelaskan sebagai rasio yang mencerminkan kemampuan dari perusahaan untuk dapat menjamin posisi pertumbuhan ekonominya dalam lingkup berbagai sektor [7]. Peneliti yang pernah dilakukan oleh [8] signalling theory memberikan informasi keuangan kepada para investor tentang naik turunnya harga dipasar saat ini dengan cara mempengaruhi keputusan para investor. Dengan menggunakan signalling theory, perusahaan berharap memberikan kekayaan kepada para pemilik saham atau investor terkait penyajian informasi keuangan. Jika sinyal memberikan respon positif akan mempengaruhi kinerja keuangan yang meningkat, termasuk juga ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang meningkat. Terlebih dengan semakin tinggi nilai perusahaan akan bisa menjadi sinyal baik yang akan diterima perusahaan dengan kondisi investor yang semakin percaya terhadap perusahaan ketika bisa mengalokasikan pembiayaan melalui utang [9].

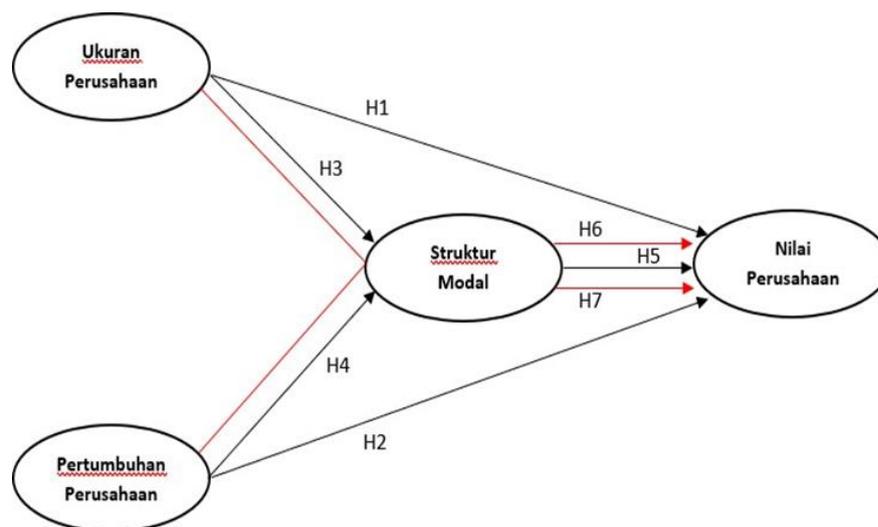
Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang dapat diterima para investor, hingga sangat menguntungkan untuk para investor [10]. Oleh karena itu jika pertumbuhan perusahaan baik, akan memberikan respon positif guna berinvestasi di perusahaan. Sehingga dapat pula secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Sudah banyak dilakukan penelitian terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan, namun hasilnya juga masih variatif, seperti penelitian [11] [12] yang mendapati hasil bahwa ditemukan pengaruh secara positif dari pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan dengan signifikan. Selain itu [13] dalam penelitiannya di Indonesia mendapati hasil bahwa akan adanya pengaruh negatif yang diberikan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan secara signifikan.

Dari beberapa faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan, terdapat yang disebut sebagai struktur modal yang turut menjadi pertimbangan yang cukup krusial bagi perusahaan sebelum menentukan keputusan keuangan. Didalam perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan dapat semakin membuat para investor semakin yakin dan percaya, dan tentunya menjadi lebih mudah dijangkau guna mendapatkan tambahan modal, baik melalui penjualan saham atau pengajuan kredit [4]. Pecking order theory berperan sangat penting di dalam perusahaan yaitu dimana pihak manajemen memberikan informasi terkait perusahaan yang lebih banyak dibandingkan para investor [14]. Dalam pecking order theory menjelaskan tatanan keuangan perusahaan, bahwa pada awalnya perusahaan mempergunakan laba ditahan, selanjutnya utang, hingga akhirnya mengupayakan penerbitan dan penjualan saham [15]. Sehingga dari para investor memberikan sinyal positif terhadap perusahaan sehingga berpotensi baik terhadap nilai perusahaan.

Ketika perusahaan semakin baik dalam mengelola struktur modal, artinya membawa dampak peningkatan pada nilai Perusahaan. Di sisi lain trade off theory dijelaskan sebagai suatu teori struktur modal bahwa perusahaan menjual belikan keuntungan dari pajak atas pembiayaan utang bagi masalah yang disebabkan kemungkinan kebangkrutan. Penelitian [16] Telah mengungkap bahwa ketika perusahaan mempergunakan leverage, artinya keuntungan yang perusahaan peroleh adalah tax shield atau penghematan pajak. Menurut [15] dalam penelitiannya perusahaan tidak dapat memanfaatkan utang sebanyak mungkin. Terlebih perlu diketahui bahwa dengan tingkat utang yang semakin tinggi, artinya kemungkinan terjadinya kebangkrutan juga akan semakin tinggi pula.

Hal ini yang kemudian memperlihatkan bahwa perusahaan cenderung menentukan penggunaan modal hutang guna mengurangi biaya pajak. Penelitian yang dilakukan [17] mengungkapkan terdapatnya pengaruh secara positif dari struktur modal pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian [18] mendapati hasil akan adanya pengaruh secara negatif oleh struktur modal pada nilai perusahaan. Sehingga muncul dugaan penulis akan ditemukannya pengaruh secara positif dari struktur modal pada nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu [2]. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut ialah terkait penggunaan perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI periode 2019-2022. Pada penelitian sebelumnya [2] menentukan objek penelitiannya yaitu berupa perusahaan manufaktur terdaftar BEI periode 2017-2019. Dengan demikian berdasarkan uraian perdahulu di atas, serta adanya research gap, ditentukanlah tujuan yang termuat pada penelitian ini, yakni untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan pada struktur modal perusahaan dan makanan terdapat BEI selama periode 2019-2022.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sebagaimana tampak dari gambar, bahwa pola hubungan dari setiap variabel yang digunakan bisa disusun sistem persamaan strukturalnya, yakni dengan:

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan
- H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Struktur Modal
- H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh pada Struktur Modal
- H5: Struktur Modal berpengaruh pada Nilai Perusahaan
- H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening
- H7: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini menegaskan pengujian teori berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang termuat dalam penelitian melalui angka, untuk kemudian menganalisis data berdasarkan prosedur statistik

Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang termuat di penelitian ialah data sekunder yang bersumber melalui jurnal penelitian terdahulu, laporan keuangan tahunan, dan berbagai buku. Adapun data sekunder dijelaskan sebagai suatu data yang sudah perusahaan sediakan berupa laporan atau data yang disajikan perusahaan namun sifatnya secara langsung. Adapun untuk pengambilan datanya akan didasarkan pada laporan keuangan yang perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI, melalui laman resminya www.idx.com

Populasi dan Sampel

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan sejalan dengan yang dimaksudkan pada penelitian, maka sangat dibutuhkan adanya penentuan populasi dan sampel. Adapun pada penelitian ini telah menentukan populasinya yang terdiri dari sejumlah 47 perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI periode 2019 – 2022. Berikut ini untuk daftar nama perusahaan sebagai populasinya:

Tabel 1 Tabel Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman 2019-2022

NO	Nama Perusahaan
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	PT. Mayora Indah Tbk.
3	PT. Indofood Sukses Makmur
4	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
8	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
9	PT. Siantar Top Tbk
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13	PT. Akasha Wira International Tbk
14	PT. Delta Djakarta Tbk
15	PT. Palma Serasih Tbk
16	PT. Indo Boga Sukses Tbk
17	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
18	PT. Mulia Boga Raya Tbk
19	PT. Cerestar Indonesia Tbk
20	PT. Sekar Laut Tbk
21	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
22	PT. Hatten Bali Tbk
23	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
24	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
25	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
26	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
28	PT. Sekar Bumi Tbk
29	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
30	PT. Toba Surimi Industries Tbk
31	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
32	PT. Aman Agrindo Tbk
33	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
34	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
35	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
36	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
37	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
38	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
39	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
40	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
41	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
42	PT. Agung Menjangan Mas Tbk
43	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
44	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
45	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk
46	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
47	PT. Inti Agri Resources Tbk

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Pada penelitian ini memuat sampelnya yang ditentukan atau diambil melalui penerapan metode purposive sampling berdasarkan kriteria penentuannya terdiri dari: (1) Perusahaan pada sector makanan dan minuman terdaftar BEI periode 2019-2022, (2) Perusahaan tersebut mempunyai data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022 yang dipublikasikan, (3) Perusahaan mempunyai data sesuai dengan yang peneliti butuhkan yaitu perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel 2 Tabel Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Total
1	Persuahaan pada sector makanan dan minuman terdaftar BEI periode 2019-2022		47
2	Perusahaan tersebut mempunyai data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022 yang dipublikasikan	(6)	41
3	Perusahaan mempunyai data sesuai dengan yang peneliti butuhkan yaitu perusahaan tidak mengalami kerugian	(20)	21
	Total Sampel		21
	Periode Penelitian		4
	Total Sampel Selama Periode Penelitian		21

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Dengan teknik purposive sampling kemudian didapatkan data sejumlah 21 perusahaan yang sesuai kriteria peneliti sebagai berikut :

Tabel 3 Tabel Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman 2019-2022

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
5	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
6	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
7	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
8	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11	PT Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
12	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
13	Mayora Indah Tbk.	MYOR
14	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
15	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO
16	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
17	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
18	Sekar Laut Tbk.	SKLT
19	PT Siantar Top Tbk.	STTP
20	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
21	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan (Y)

Cerminan nilai perusahaan didasarkan pada harga saham. Jika harga saham meningkat, artinya turut meningkat pula nilai perusahaannya. Adapun untuk mengukur nilai perusahaan ini melalui penggunaan Price Book Value (PBV), untuk menghitung akurasi dari PBV perusahaan adalah dengan menggunakan harga pasar penutupan saham yang terbaru di hari itu dan book valuenya yang terbaru pula yang didapat dari rilis laporan keuangan pada periode tersebut, kemudian nilai PBV inilah yang akan mengindikasikan harga saham perusahaan [19]. Ketika diperoleh nilai PBV yang semakin tinggi, artinya juga akan semakin tinggi pula harga saham perusahaannya, sekaligus sebagai indikasi semakin tingginya nilai perusahaan, berlaku pula kebalikannya [20]

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan mengindikasikan tingkat besaran perusahaan yang erat kaitannya terhadap kemampuan dan peluang dalam memasuki pasar modal ataupun jenis pendanaan dari eksternal yang lainnya, yang memperlihatkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal peminjaman. Adapun pengukuran pada ukuran perusahaan lewat penggunaan logaritma natural atas total aset dalam rumus di bawah ini [1].

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln x \text{ Total Aset}$$

Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Adapun terkait dengan pengukuran pertumbuhan perusahaan dimungkinkan melalui penggunaan perubahan total aset, atau selisih total aset pada periode ini, dengan total aset periode sebelumnya yang perusahaan miliki [19].

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset Tahun Ini} - \text{Total Aset Tahun Lalu}}{\text{Total Aset Tahun Lalu}}$$

Struktur Modal (Z)

Adapun Struktur modal ialah hal yang terkait akan proses pembelanjaan perusahaan selama jangka panjang, dengan pengukuran yang dilakukan melalui perbandingan anatara hutang dalam jangka panjang pada modalnya.

Adapun pengukurannya dimungkinkan melalui penggunaan Debt to Equity (DER) atau suatu rasio dalam membandingkan selisih hutang yang telah perusahaan gunakan terhadap modal yang dimiliki [21].

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik dalam menganalisis data menggunakan PLS (Particle Least Square). Adapun PLS ini diartikan sebagai model persamaan SEM (Structural Equation Modeling) melalui pendekatan dari model persamaan struktural yang berbasis varians atau komponen. PLS-SEM dimaksudkan guna mengedepankan pengembangan teori atau pembangunan suatu teori (predictive orientation) [22]. Penggunaan PLS juga akan menjelaskan hubungan antarvariabel laten (prediktor). Terdapat penelitian ini mendapati desain lebih kompleks dan jumlah sampel yang dinilai lebih terbatas, oleh karena itu digunakan perangkat lunak SmartPLS untuk analisis data. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan acak.

Analisis ini terbagi dalam dua sub model, yakni model struktural (innermodel) dengan model pengukuran (outer model), atau suatu model untuk dapat mengukur dan menjadi gambaran mengenai hubungan indikator terhadap variabel laten, yang juga menjadi pengujian atas tingkat validitas dan reliabilitas data [23]. Outer model dapat diukur menggunakan 3 indikator [22]. Yang pertama menggunakan convergent validity yang bisa dinilai valid ketika diperoleh korelasi yang menunjukkan nilai > 0,70. Kemudian yang kedua, menggunakan discriminant validity dimana bisa didasarkan melalui nilai average variance extracted (AVE). Adapun AVE bernilai baik apabila memiliki nilai > 0,50. Ketiga, menggunakan composite reliability dimana data yang mempunyai composite reliability dan cronbachs alpha > 0,70 maka data tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Kemudian submodel selanjutnya yaitu inner model (Model Struktural) yang menurut [22] pengujianya bisa dengan mengidentifikasi hubungan antarkonstruksi.

Pengukuran inner model dalam PLS berguna dalam mengidentifikasi adanya hubungan konstruksi, signifikansi, berikut juga R Square dalam model. Evaluasi inner model juga dimungkinkan melalui R-Square bagi konstruksi dependen uji t beserta tingkat signifikansi koefisien dari parameter jalur [24]. Adapun untuk nilai R-Square yang menunjukkan angka dari 0,25, 0,50, sampai dengan 0,75, menyimpulkan secara berurutan bahwa model dari nilai lemah, moderate, sampai dengan kuat [22]. Untuk menentukan tingkat signifikansi atas pengaruh antar variabel dimungkinkan lewat nilai koefisien parameter berikut nilai signifikan T statistic, yakni melalui cara menggunakan bootstrapping [22]. Dalam rangka melakukan uji pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat secara parsial, diterapkanlah uji koefisien regresi parsial (uji t) melalui perbandingan t-hitung dengan t-tabel. Persamaan regresi dinilai signifikan ketika nilai t signifikan bernilai kurang dari sama dengan 0,05, dengan kriteria berikut ini:

1. Hipotesis akan ditolak ketika t-hitung < 1,96 atau sig bernilai > 0,05
2. Hipotesis akan diterima ketika t-hitung > 1,96 atau sig bernilai < 0,05

Sedangkan untuk uji hipotesis interveningnya dapat dilihat melalui indirect effect pada SEM-PLS. Variabel intervening dapat ditentukan signifikan ketika diperoleh nilai t-signifikan yang kurang dari atau sama dengan 0,005, dengan kriteria yang dijadikan perbandingannya, yaitu:

1. Hipotesis akan ditolak ketika t-hitung < 1,96 atau sig. bernilai > 0,05
2. Hipotesis akan diterima ketika t-hitung > 1,96 atau sig. bernilai < 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini akan menunjukkan mengenai jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mencari nilai minimum, maksimum, median, *mean*, serta standar deviasi pada setiap indikator penelitian. Berikut akan disajikan tabel statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 1.1
Analisis Deskriptif

	N	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Ln Aset (X₁)	84	28.719	28.345	24.486	32.826	1.636
PP (X₂)	84	1.276	0.076	-0.178	96.237	10.427
DER (Z)	84	0.716	0.625	-2.127	2.904	0.631
PBV (Y)	84	2.567	2.479	-0.944	7.908	1.410

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

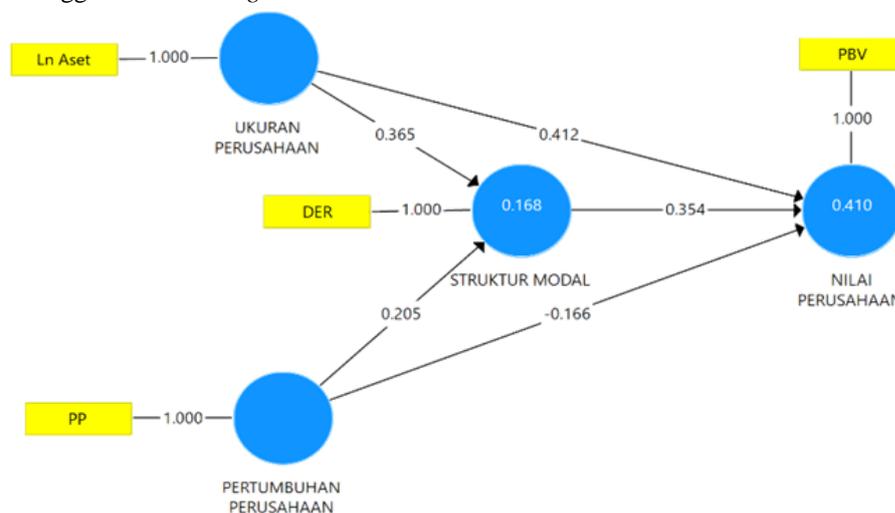
Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif yang terdapat dalam penelitian ini telah menunjukkan tabel 1.1 Tabel ini menunjukkan nilai analisis statistic diskriptif variabel yang dianalisis, yakni variabel Ukuran Perusahaan (Ln Aset) dengan nilai terendahnya 24.486, dengan yang tertinggi yaitu 32.826, hasil rata-rata 28.719, hasil median sebanyak 28.345 dan standart deviasi 1.636. Kemudian variabel Pertumbuhan Perusahaan mendapati nilai terendahnya yaitu -0.178, dengan yang tertinggi yaitu 96.237, hasil rata-rata (mean) sebanyak 1.276, hasil median sebanyak 0.076 dan standart deviasi 10.427. Lalu variabel Struktur Modal (DER) mendapati nilai terendahnya -2.127, dengan yang tertinggi yaitu 2.904, hasil rata-rata (mean) sebanyak 0.176, hasil median sebanyak 0.625 dan standart deviasi 0.631. Selanjutnya variabel Nilai Perusahaan (PBV) mendapati nilai terendahnya -0.944, dengan yang tertinggi yaitu 7.908, hasil rata-rata (mean) sebanyak 2.567, hasil median sebanyak 2.479 dan standart deviasi 1.410

HASIL

1. Analisis Data

1.1 Outer Model

Model ini berguna sebagai pengukuran terhadap validitas berikut reliabilitas data penelitian. Analisisnya bisa diukur menggunakan *PLS Algorithm*.



Gambar 2 Hasil Running PLS

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan convergent validity dan discriminant validity :

1. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Adapun pengukuran terhadap *Convergent validity* dilakukan dengan mengikuti nilai *loading factor* atas tiap-tiap indicator berikut berdasarkan nilai *average variance extracted (AVE)*. Adapun *loading factor* pada pengukuran ini harus senilai > 0.7 berikut *AVE* yang harus senilai > 0.5 .

Tabel 3.1
Nilai Loading Factor

	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	Struktur Modal (Z)	Nilai Perusahaan (Y)
Ln Aset (X ₁)	1.000			
PP (X ₂)		1.000		
DER (Z)			1.000	
PBV (Y)				1.000

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Tabel 3.2
Nilai AVE

	Nilai AVE	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X ₁)	1.000	Valid
Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	1.000	Valid
Struktur Modal (Z)	1.000	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS. 2023

Pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa semua indikator penelitian ini mempunyai *loading factor* senilai > 0.7. kemudian tabel 2.2 juga menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini mempunyai AVE yang bernilai > 0.5. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut mendapati kesimpulan bahwa variabel atau indikator penelitiannya telah dapat sesuai dengan persyaratan pengukuran *convergent validity* dikatakan valid.

2. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Pengukuran ini dimungkinkan melalui berdasarkan nilai *cross loading* tiap-tiap indikator dengan konstruksya dan dengan berdasarkan nilai akar AVE. Nilai *cross loading* dalam pengukuran ini harus > 0.7 dan untuk nilai akar AVE harus dapat melebihi nilai korelasi konstruk terhadap konstruk lainnya.

Tabel 3.3
Nilai *Cross Loading*

	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	Struktur Modal (Z)	Nilai Perusahaan (Y)
Ln Aset (X ₁)	1.000	-0.046	0.355	0.545
PP (X ₂)	-0.046	1.000	0.188	-0.119
DER (Z)	0.355	0.188	1.000	0.469
PBV (Y)	0.545	-0.119	0.469	1.000

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Tabel 3.4
Nilai Akar AVE

	Nilai Perusahaan (Y)	Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	Struktur Modal (Z)	Ukuran Perusahaan (X ₁)
Nilai Perusahaan (Y)	1.000			
Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	-0.119	1.000		
Struktur Modal (Z)	0.469	0.188	1.000	
Ukuran Perusahaan (X ₁)	0.545	-0.046	0.355	1.000

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada tabel 2.3 telah menunjukkan bahwa *cross loading* setiap indikator yang diukur dengan variabelnya mempunyai nilai > 0.7 dan mempunyai nilai lebih besar dibandingkan *cross loading* dari indikator yang diukur dengan variabel lain. Kemudian tabel 2.4 terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel penelitian mempunyai nilai yang melebihi nilai korelasinya. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut menimbulkan kesimpulan bahwa indikator atau variabel pada penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria pengukuran *discriminant validity*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat *composite reliability* dan nilai *cronbach's*

alpha. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai dari *composite reliability* > 0.7 dan nilai *cronbach's alpha* > 0.6.

Tabel 3.5
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Ukuran Perusahaan (X ₁)	1.000	1.000
Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	1.000	1.000
Struktur Modal (Z)	1.000	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	1.000

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini *mempunyai composite reliability* yang nilainya diatas 0.7 dengan *cronbach's alpha*-nya bernilai diatas 0.6. Sehingga, dari penjelasan terkait menimbulkan kesimpulan bahwa semua variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria dari pengukuran reliabilitas dengan nilai reliabilitas yang sudah dinyatakan baik.

1.2 Inner Model

Inner model pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel laten.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai *R-square* atau *adjusted R-square*.

Tabel 3.6
Nilai R-square dan Adjusted R-square

	R Square	Adjusted R Square
Nilai Perusahaan (Y)	0.410	0.388
Struktur Modal (Z)	0.168	0.148

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada tabel 2.6 telah memperlihatkan bahwa *R-square* untuk variabel nilai perusahaan (Y) bernilai 0.410, yang bisa dimaknai bahwa kontribusi variabel ukuran perusahaan (X₁), pertumbuhan perusahaan (X₂) dan struktur modal (Z) senilai 0.410 atau 41% sementara masih tersisa 59% kontribusi dari variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya, nilai *R-square* pada variabel struktur modal (Z) senilai 0.168, yang diartikan bahwa kontribusi variabel ukuran perusahaan (X₁) berikut pertumbuhan perusahaan (X₂) hanya mencapai 16.8% dengan masih tersisa 83.2% adalah kontribusi dari variabel lain diluar penelitian. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa *R-square* variabel nilai perusahaan (Y) nilainya masuk kedalam kategori moderate, sedangkan untuk variabel struktur modal (Z) masuk kedalam kategori lemah.

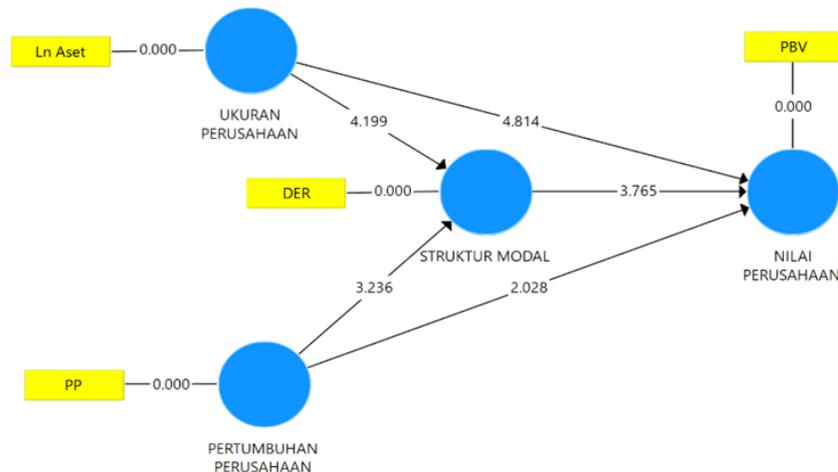
b. Analisis Predictive Relevance (Q^2)

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \\
 Q^2 &= 1 - (1 - 0.410) \times (1 - 0.168) \\
 Q^2 &= 1 - (0.590) \times (0.832) \\
 Q^2 &= 1 - 0.49088 \\
 Q^2 &= 0.50912
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, tampak bahwa nilai Q^2 pada penelitian ini senilai 0.50912, yang artinya model *structural* yang terbentuk dari penelitian ini telah dinilai baik, sebab memberi penjelasan sebesar 50.912% atas keseluruhan informasi

1.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilangsungkan melalui penggunaan PLS bootstrapping melalui analisis atas hasil path coefficient dan indirect effect. Dalam path coefficient dan indirect effect akan didapati ketentuan bahwa hipotesis diterima ketika didapati T-statistic senilai > 1.96 (t-tabel) berikut signifikan P-values senilai < 0.05 atau sebesar 5%.



Gambar 3 Hasil Bootstrapping

Tabel 3.7

Hasil Analisis *Path Coefficient* dan *Indirect Effect*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0.412	0.415	0.086	4.814	0.000
Pertumbuhan Perusahaan -> Nilai Perusahaan	-0.166	-0.169	0.082	2.028	0.043
Ukuran Perusahaan -> Struktur Modal	0.365	0.364	0.087	4.199	0.000
Pertumbuhan Perusahaan -> Struktur Modal	0.205	0.207	0.063	3.236	0.001
Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	0.354	0.349	0.094	3.765	0.000
Ukuran Perusahaan -> Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	0.129	0.127	0.045	2.848	0.005
Pertumbuhan Perusahaan -> Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	0.072	0.071	0.028	2.556	0.011

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Dari tabel di atas, akan disajikan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian, berikut di antaranya :

1. Berdasarkan hasil estimasi hubungan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan mendapati T-statistic senilai $4.814 > 1.96$ berikut signifikansi P-values senilai $0.000 < 0.05$. Hal tersebut diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil estimasi hubungan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan didapati T- statistic senilai $2.028 > 1.96$ berikut signifikansi P-values senilai $0.043 < 0.05$. Hal tersebut diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil estimasi hubungan ukuran perusahaan pada struktur modal didapati T-statistic senilai $4.199 > 1.96$ berikut signifikansi P-values senilai $0.000 < 0.05$. Hal tersebut diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Berdasarkan hasil estimasi hubungan pertumbuhan perusahaan pada struktur modal diperoleh T- statistic senilai $3.236 > 1.96$ berikut signifikansi P-values senilai $0.001 < 0.05$ Hal tersebut diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
5. Berdasarkan hasil estimasi hubungan struktur modal pada nilai perusahaan didapati T-statistic senilai $3.765 > 1.96$ berikut signifikansi P-values senilai $0.000 < 0.05$. Hal tersebut diartikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Dari hasil estimasi hubungan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan lewat struktur modal sebagai variabel intervening didapati T-staticisic senilai $2.848 > 1.96$ berikut signifikansi P-values senilai $0.005 < 0.05$. Hal tersebut diartikan bahwa didapati adanya kemampuan dari struktur modal sebagai variabel intervening terhadap ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

7. Dari hasil estimasi hubungan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan lewat struktur modal menjadi variabel intervening didapati T-statistic senilai 2.556 > 1.96 berikut signifikansi P-value senilai 0.011 < 0.05. Hal tersebut diartikan bahwa didapati adanya kemampuan dari struktur modal sebagai variabel intervening terhadap ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan

Dari dalam tabel 2.7, tampak nilai dari p-values variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai kurang dari 0,05, dengan nilai 0,000 berikut uji t senilai 4,814 yang sudah melebihi ketentuan nilai t tabel 1,96. Hal yang memberi penjelasan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya, H1 diterima.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan atas tingkat besaran perusahaan berdasarkan kepemilikan total aktivasinya. Jika didapati ukuran perusahaan yang semakin tinggi, artinya nilai perusahaan akan semakin tinggi. Adapun perusahaan yang lebih besar tingkat pertumbuhannya bisa lebih memberi sinyal positif demi menarik ketertarikan investor guna berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Adapun diketahui bahwa penelitian ini sesuai teori *signalling theory* bahwa terkait informasi keuangan yang diberikan pada para investor tentang naik turunnya harga dipasar saat ini, Dengan menggunakan *signalling theory*, perusahaan berharap memberikan kekayaan kepada para pemilik saham atau investor terkait penyajian informasi keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] dan [25], memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Nilai Perusahaan

Dari tabel 2.7, nilai dari p-values variabel Pertumbuhan Perusahaan mendapati nilai di bawah 0,05, yakni 0,043 dengan uji t bernilai 2,028 atau sudah melebihi 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya H2 diterima.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan semakin tingginya pertumbuhan perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima para investor, sehingga sangat menguntungkan untuk para investor. Dengan demikian, semakin baik pertumbuhan perusahaan, dapat semakin memberikan respon positif guna berinvestasi di perusahaan. Hingga kemudian dapat memberi pengaruh secara positif pada nilai perusahaan. Keuntungan pada masa mendatang yang akan diperoleh juga dapat digambarkan melalui pertumbuhan Perusahaan, yang selanjutnya turut membuat nilai perusahaan meningkat. Adapun penelitian ini berlangsung sebagaimana teori *Signalling Theory*, bahwa semakin tinggi profit, akan semakin baik prospek perusahaan, dan mengundang respon positif dari investor melalui permintaan saham yang meningkat. Kemudian inilah yang dapat menjadi penyebab peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [26], memperoleh hasil yang menyatakan bahwa pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal

Dari tabel 2.7, nilai dari p-values variabel Ukuran Perusahaan mendapati nilai kurang dari 0,05, yakni senilai 0,000 dengan uji t bernilai 4,199 atau sudah melebihi 1,96 (nilai t-tabel). Hal yang kemudian turut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan, artinya H3 diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terkait dengan keputusan pengembalian pendanaan, pihak manajemen sanggup melakukan pengelolaan struktur modal perusahaan secara optimal. Jika ukuran perusahaan semakin besar, akan semakin besar hutang perusahaan dan semakin mudah guna untuk mendapatkan distribusi pendanaan investor dari luar perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori *signaling theory*, bahwa perusahaan dengan prospek cemerlang, akan mudah menarik minat para investor [8] Dengan demikian, sangat dimungkinkan bagi investor mempercayakan dananya untuk berinvestasi dalam jumlah besar pada perusahaan tersebut, namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan besar untuk melakukan peminjaman kepada pihak lain untuk berekspansi memperbesar perusahaannya. Sehingga ukuran perusahaan akan cukup dipertimbangkan dalam rangka menemukan modal eksternal guna menambah modal operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] dan [27] memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Struktur Modal

Dari tabel 2.7, nilai dari p-values variabel Pertumbuhan Perusahaan mendapati nilai di bawah 0,05, yakni 0,001 dengan uji t bernilai 3,0236 atau sudah melebihi 1,96 (nilai t-tabel), yang kemudian menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, artinya H4 diterima.

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, nilai hutang perusahaannya juga makin tinggi. Semakin bertambahnya aktiva perusahaan, tentu akan semakin memerlukan pendanaan lebih besar, yang salah satunya dari sumber eksternal, sebab semakin besar dana untuk digunakan dalam

melakukan ekspansi. Sebagaimana dalam teori *trade off theory*, bahwa pada saat perusahaan yang tinggi tingkat pertumbuhannya, pembiayaan modalnya juga akan semakin besar membutuhkan pendanaan, melalui penambahan modal eksternal maka perusahaan bisa mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [28] memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh struktur modal.

Pengaruh Struktur modal pada Nilai Perusahaan

Dari tabel 2.7, nilai dari p-values variabel Struktur Modal menghasilkan nilai yang rendah dari 0,05 yaitu 0,000 berikut hasil uji t senilai 3,765 lebih tinggi dari 1,96 (nilai t-tabel), mengartikan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya H5 diterima.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa melalui semakin tingginya nilai hutang (struktur modal), dimungkinkan membuat nilai perusahaan di sektor utama akan turut meningkat. Kemudian juga memperlihatkan bahwa ketika semakin sering penggunaan hutang jangka panjang oleh perusahaan, dalam rangka pembiayaan atas asetnya, artinya nilai perusahaan juga akan meningkat pada sektor utama. Sebagaimana dalam teori *Trade off theory* bahwa perusahaan bisa mendorong pemanfaatan hutang ketika dalam pertimbangannya memberi manfaat yang besar (seperti untuk menekan pajak dan lain sebagainya) daripada melalui pengorbanan (pembayaran bunga). Penelitian ini sesuai dengan teori *Signalling Theory*, bahwa perusahaan yang mempergunakan dana internal dalam pembiayaan atas operasionalnya cenderung diterima sebagai suatu sinyal yang positif oleh investor, sebab investor berpandangan bahwa perusahaan yang memaksimalkan penggunaan hutang mengindikasikan sebagai perusahaan yang berkemampuan dalam peningkatan kapasitas berikut pembayaran hutang berikut bunganya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [26] memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hubungan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai perusahaan lewat Struktur Modal

Dari tabel 2.7, nilai dari p-values variabel Ukuran Perusahaan dan juga Nilai Perusahaan lewat Struktur Modal menjadi variabel intervening menunjukkan sebuah nilai di bawah 0,05, yakni 0,005 dengan uji t senilai 2,848 lebih tinggi atas 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menjelaskan bahwa Struktur Modal mampu menjadi variabel intervening dan berpengaruh hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H6 diterima.

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa Ukuran Perusahaan yakni jumlah total dari neraca, turnover, turnover total berikut rata-rata total neraca. Adapun dijelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang dihasilkan berdasarkan kemampuannya dalam membentuk kepercayaan publik pada Perusahaan sesudah melewati berbagai proses berikut aset Perusahaan. Kemudian pertumbuhan aset bisa dimaknai menjadi perubahan tahunan atas perubahan total aktiva. Jika pertumbuhan aset semakin besar, artinya nilai perusahaan dapat meningkat. Diharapkan bahwa pertumbuhan aset ini dapat meningkatkan dan mengembangkan perusahaan, baik secara internal ataupun eksternal, sebab semakin baik pertumbuhannya akan mengindikasikan adanya perkembangan suatu perusahaan. Dalam pandangan investor, memanglah pertumbuhan perusahaan menjadi indikasi bahwa perusahaan mendapati aspek yang menguntungkan, berikut adanya harapan dari investor untuk dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas investasinya. Dengan hal ini juga memperlihatkan perkembangan secara baik, sehingga semakin baik struktur modalnya akan berdampak dan mempengaruhi adanya peningkatan kondisi keuangan perusahaan, berikut dapat semakin tinggi nilai perusahaannya. Dengan semakin besarnya suatu perusahaan, mendorong semakin mudahnya akses perolehan pendanaan atau utang. Penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order theory*, bahwa dimungkinkan bagi perusahaan bisa menjadi penentu sumber modal yang paling sesuai bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] dan [28] memperoleh hasil struktur modal mampu dijadikan sebagai variabel intervening antara ukuran Perusahaan dan nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Nilai perusahaan lewat Struktur Modal

Dari tabel 2.7, nilai dari p-values variabel Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan lewat Struktur Modal yang menjadi variabel intervening menunjukkan sebuah nilai yang rendah dari 0,05 yaitu 0,011 dengan uji t senilai 2,556 atau lebih tinggi dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menjelaskan bahwa Struktur Modal dapat menjadi variabel intervening dan berpengaruh hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H7 diterima.

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan yang meningkat, dapat meningkat pula nilai perusahaannya. Adapun penyebabnya adalah ketika semakin tingginya pertumbuhan perusahaan, artinya dapat semakin tinggi dana yang diperlukan. Ketika perusahaan dapat berfokus terhadap upaya pertumbuhan perusahaan, artinya setiap dana yang digunakan perusahaan secara keseluruhan akan dijadikan pembiayaan atas pertumbuhan perusahaan, hingga kemudian akan mengedepankan kesejahteraan para investor ataupun pemegang sahamnya. Semakin baik struktur modal akan semakin mempengaruhi perusahaan, berikut akan dapat mendorong peningkatan kondisi finansial secara tidak langsung, dan meningkat pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa akan memperlihatkan bahwa ketika semakin banyak hutang jangka panjang yang perusahaan gunakan sebagai

pembiayaan atas asetnya, dimungkinkan untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan sektor utama. Penelitian ini juga sebagaimana dalam *trade off theory*, dengan menambah modal eksternal maka perusahaan dapat menekan beban pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [29] dan [30] yang memperoleh hasil yaitu bahwa struktur modal mampu dijadikan sebagai variabel intervening antara ukuran Perusahaan dan nilai Perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya tingkatan besar kecilnya Ukuran perusahaan sebagai cerminan perusahaan dalam tingkat besar kecil ukurannya, yang pengukurannya dilakukan dengan berdasarkan total aktivitya. Ketika ukuran perusahaannya semakin tinggi, nilai perusahaan akan semakin tinggi.
2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya Pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan memberikan respon positif untuk nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal, artinya pihak manajemen terkait keputusan dalam pengembalian pendanaan, diharuskan pihak manajemen untuk dapat melakukan pengelolaan atas modal perusahaan secara optimal.
4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal, atau mengindikasikan bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan, dapat terjadi peningkatan pula pada struktur modalnya
5. Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal yang mengartikan bahwa ketika hutang jangka panjang semakin banyak perusahaan gunakan dalam memenuhi pembiayaan atas asetnya, nilai perusahaannya turut dimungkinkan semakin meningkat di sektor utama.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan berpengaruh melalui Struktur Modal, artinya ukuran perusahaan yang didasarkan atas jumlah total neraca, total turnover, dan rata-rata total neraca. Ukuran Perusahaan juga dimaknai menjadi hasil atas kemampuannya dalam membentuk kepercayaan publik pada Perusahaan sesudah melewati berbagai macam proses berikut assetnya. Kemudian terkait dengan pertumbuhan asset dijelaskan menjadi perubahan dalam lingkup tahunan berdasarkan perubahan total aktivitya. Jika pertumbuhan asset semakin tinggi, artinya turut meningkat pula nilai perusahaannya.
7. Terdapat pengaruh yang diberikan pertumbuhan Perusahaan pada Nilai perusahaan lewat Struktur Modal, yang artinya bahwa jika didapati adanya peningkatan pertumbuhan perusahaan, juga akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan. Adapun hal ini didasarkan oleh kebutuhan pembiayaan yang semakin besar untuk memenuhi operasional yang meningkat, hingga kemudian terjadi peningkatan pada pertumbuhan perusahaan.

Saran

Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih berkualitas dengan adanya saran pada beberapa hal berikut ini :

1. Penelitian selanjutnya diharap penggunaan objek perusahaan yang lebih luas cakupannya atau dengan perusahaan terdaftar BEI secara keseluruhan, sehingga bisa mendapatkan data perusahaan yang lebih lengkap lagi dan bisa mendapatkan hasil yang terbaik dari data tersebut.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah masa periode penelitian guna memperoleh hasil lebih optimal.
3. Penelitian selanjutnya turut diharap bisa menambah indikator yang berlainan terhadap indikator dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahma dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala sesuatunya yang tidak terbatas.
2. Orangtua dan keluarga, atas dukungan dan semangat yang terus diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan, atas bantuannya selama penyusunan penelitian artikel ilmiah ini.

Berikut setiap pihak yang sudah terlibat langsung ataupun tidak, selama artikel ilmiah ini disusun hingga selesai. Semoga artikel ini mampu memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan dan manfaat terhadap kita semua

REFERENSI

- [1] J. Vernando and T. Erawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, p. 13, 2020, doi: 10.21460/jrmb.2020.151.344.
- [2] D. A. M. Savitri, D. Kurniasari, and A. Mbilyora, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 02, pp. 500–507, 2021, doi: 10.29040/jap.v21i02.1825.
- [3] I. S. Salvatore, Dominick, Budi, *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [4] Y. Susanti, S. Mintarti, and S. Asmapane, "Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia," *Akuntabel*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.29264/jakt.v15i1.1924.
- [5] S. Mudjijah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, "Mudjijah dkk," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–56, 2019.
- [6] A. K. Heni Tri Mahanani, "Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 5, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- [7] I. N. A. Suwardika and I. K. Mustanda, "Hartono dkk 2016," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 6, no. 3, pp. 1248–1277, 2017.
- [8] F. Irham, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [9] S. P. Maharani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)," *Skripsi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–205, 2019.
- [10] G. Syardiana, A. Rodoni, and Z. E. Putri, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan," *Akuntabilitas*, vol. 8, no. 1, pp. 39–46, 2016, doi: 10.15408/akt.v8i1.2760.
- [11] M Ibrahim, "Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model," *Int. J. Innov. Res. Soc. Sci. Strateg. Manag. Tech.*, vol. 4, pp. 112–125, 2017.
- [12] A. Gill and N. Mathur, "Board Size, CEO Duality, and the Value of Canadian Manufacturing Firms," *J. Appl. Financ. Bank.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–13, 2011, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/266487033>.
- [13] J. S. Ardi Paminto, Djoko Setyadi, "The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia," *J. Bus. Manag.*, vol. 8, 2016, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/reader/234627620>.
- [14] P. Hardiningsih and R. M. Oktaviani, "Determinan kebijakan hutang (dalam agency theory dan pecking order theory)," *Din. Akuntansi, Keuang. dan Perbank. Univ. Stikubank*, vol. 1, no. 1, pp. 11–24, 2012.
- [15] N. Azmi, I. Isnurhadi, and U. Hamdan, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Jembatan*, vol. 15, no. 2, pp. 95–108, 2018, doi: 10.29259/jmbt.v15i2.6657.
- [16] A. Ali Heni, Rodoni, *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [17] S. Hermuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening," *J. Siasat Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 232–242, 2012, doi: 10.20885/jsb.vol16.iss2.art8.
- [18] N. K. B. Astuti and I. P. Yadnya, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 5, p. 3275, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25.
- [19] K. Krisnando and R. Novitasari, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 02, pp. 71–81, 2021, doi: 10.36406/jam.v18i02.436.
- [20] S. Mudjijah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *Akunt. Dan Keuang.*, vol. 8, pp. 41–56, 2019.
- [21] N. A. Permata, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 7, no. 1, pp. 1–18, 2018.

- [22] H. L. Imam Ghozali, "Partial Least Squares Konsep teknik Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris," 2015.
- [23] J. H. Willy Abdillah, *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- [24] Hadiah Fitriyah, Bambang Tjahjadi, and Noorlailie Soewarno, "Peran Green Product Innovation Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bisnis Industri Kreatif," *J. Account. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–28, 2020, doi: 10.21070/jas.v4i1.397.
- [25] N. M. E. Damayanti and N. P. A. Darmayanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 11, no. 8, p. 1462, 2022, doi: 10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02.
- [26] S. E. B. dan A. P. Utami, Dwi., "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Ekon. Akunt.*, 2017.
- [27] N. L. P. Wiagustini and N. P. Pertamawati, "Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dan Nilai perusahaan pada PERusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia," *J. Manajemen, Strateg. Bisnis dan Kewirausahaan Univ. Udayana*, vol. 9, no. 2, pp. 112–122, 2015.
- [28] N. dan S. A. Andawasatya, Rizky., Khusniyah, "The Effect of Growth Opportunity, Profitablity, Firm Size to Firm Value through Capital Structure (study at Manufacturing Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange)," *J. Interdisciplinary Res.*, vol. 3, pp. 1887–1894, 2017.
- [29] N. Bestariningrum, "Analyzing the Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value (Case Study: Company That Listed in LQ-45 Index Period 2010-2014)," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 15, no. 04, pp. 354–365, 2015.
- [30] M. F. Ariani, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," 2022. https://www.researchgate.net/publication/361069393_Pengaruh_Struktur_Modal_Pertumbuhan_Perusahaan_Dan_Kinerja_Keuangan_Perusahaan_Terdapat_Nilai_Perusahaan_Sub_Sektor_Makanan_Dan_Minuman_Di_Bursa_Efek_Indonesia.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.